

Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Pariwisata Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang

Riska^{1*}, Muhammadiyah², Sudarmi³

- 1) Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
- 2) Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
- 3) Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study purposed to find out the role of government in tourism management. As well as what factors were facing the government in the management of Massenrempulu Botanical Gardens Tourism in Enrekang Regency. This study used qualitative research methods. The data collection techniques used observation, interviews and documentation. The results of this study showed that the role of the government (Department of the Environment) in the management of the tourism sector, especially the Botanical Gardens of Massenrempulu, Enrekang Regency was very important. There were several roles of the government in the management of Massenrempulu Botanical Gardens in Enrekang Regency, namely the government's role as a regulator, facilitator and motivator. Factors that influenced the development of attractions were supporting factors, namely motivators and regulators, while inhibiting factors were the lack of water retention, and limited funds.

Keywords: *role of government, massenrempulu botanical garden*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah dalam pengelolaan Pariwisata. Serta faktor apa saja yang dihadapi pemerintah dalam pengelolaan Pariwisata Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup) dalam pengelolaan sektor pariwisata khususnya Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang sangatlah penting. Ada beberapa peran pemerintah dalam pengelolaan pariwisata Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang yaitu peran pemerintah sebagai regulator, fasilitator dan motivator. Faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata adalah faktor pendukung yaitu motivator dan regulator, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya penanpungan air, serta keterbatasan dana.

Kata Kunci: peran pemerintah, kebun raya massenrempulu

* riska2@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Kebudayaan merupakan hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Kebudayaan sudah sejak lama menjadi salah satu garapan dan pembangunan nasional. Budaya merupakan salah satu bagian asset kepariwisataan yang memiliki corak beraneka ragam di bumi nusantara ini.

Pariwisata merupakan salah satu hal penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khususnya lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapat setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri wisata, seperti sektor pertanian,

peterernakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesepakatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai saranan untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai dampak di berbagai segi antara lain dampak lingkungan hidup, sosial budaya dan ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawahkan berbagai macam dampak meliputi dampak lingkungan, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan. Dampak lanjutnya adalah bagi pekerja dikawasan wisata tersebut termasuk pemerintah daerah. Dampak tidak langsungnya salah satunya bisa berupa meningkatkannya permintaan akan transportasi umum publik. Dan dampak berkelanjutan tentu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat yang berkerja dalam bidang pariwisata ataupun tidak secara langsung tetapi mendapatkan dampak positifnya.

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam

penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata yaitu untuk mengenal keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beranekaragam.

Pengelolaan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya.

Dalam dekade ini perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia baik kalangan pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Pariwisata

merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah.

Dari sudut pandang yang lain, peranan ialah tindakan yang dilakukan seseorang atas sekelompok orang dalam suatu peristiwa (Poerwadarminta, 1995). Dari berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian peranan dalam hal ini peran pemerintah dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya dalam pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan masyarakat. Dapat dijelaskan bahwa peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak-hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah melakukan sebuah peranan. Fungsi pemerintah yaitu mengarahkan masyarakat dalam kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta di bebaskan oleh masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain : (Ryaas Rasyid, 2010).

Patterson dan Plowman dalam Suprpto (2009) mendefinisikan manajemen sebagai suatu teknik, maksud dan tujuan dari sekelompok

manusia tertentu yang ditetapkan, dijelaskan dan dijalankan.

Menurut Terry (2009) pengelolaan (*management*) merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. (1) Perencanaan (*planning*), adalah suatu pemeliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki, (2) Pengorganisasian (*organizing*), adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan, (3) Pelaksanaan (*actuating*), adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian, (4) Pengawasan (*controlling*), adalah proses penentuan yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan, bila perlu melakukan tindakan korektif agar

pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana.

Bila dari segi etimologi pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dua kata yaitu “Peri” dan “Wisata”. Peri berarti berulang-ulang, berkali-kali atau berpura-pura, sedangkan Wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berpura-pura, berulang-ulang atau berkali.

The Association Internationale des Experts Scientifique du Tourisme (AIEST) dalam Suwarjoko (2007), mendefinisikan pariwisata sebagai keseluruhan hubungan dan fenomena yang timbul akibat perjalanan dan pertinggalan (*stay*) para pendatang, namun yang dimaksud pertinggalan bukan berarti untuk bermukim tetap .

Menurut Kodyat (2001) pariwisata adalah perjalanan suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya alam, dan ilmu. Selanjutnya Burkart dan Medlik dalam Bram (2006) menjelaskan pariwisata sebagai suatu transformasi orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ketujuan-

tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal ditempa-tempat tujuan itu.

Sedangkan Wahad (2003) menjelaskan parawisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Sebagai sektor yang kompleks,pariwisata juga meliputi industri-industri klasik seperti kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan, transportasi secara ekonomi juga dipandang sebagai industri.

Perkembangan suatu kawasan wisata juga tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk dapat ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan wisata. Yoeti (1996) berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri sangat tergantung pada tiga A (3A), yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*).

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan yang termasuk dalam hal ini adalah: tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional,

upacara adat, dan lain-lain. Tourism disebut *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata.

Aksebilitas (*accessibility*), Aktifitas keparawisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksebilitas adalah transportasi sehingga jarak menjadi dekat. Selain transportasi, yang berkaitan dengan aksebilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan sarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

Fasilitas (*amenties*), pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana-sarana penting

yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata yaitu akomodasi penginapan, restoran, air bersih, komunikasi, hiburan, dan keamanan.

Menurut Wiyono (2006) potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut. Menurut Prihadi (2004) potensi biasa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Pendit (1999) menerangkan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (tourist attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian yang digunakan pada penelitian ini selama 2 (dua) bulan. lokasi penelitian berada di kantor dinas pariwisata di Kabupaten Enrekang Karena penelitian ini melihat

bagaimana peran pemerintah dalam Pengelolaan Pariwisata Kebun Raya Massenrempulu agar dapat bekerja dengan giat untuk mencapai tujuan.

Tipe penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif, sedangkan dasar penelitiannya adalah survey yakni tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menggambarkan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari program pemerintah daerah dalam pengelolaan pariwisata kebun raya massenrempulu di Kabupaten Enrekang. Dasar penelitian ini untuk mendapatkan data atau informasi faktual dan yang mendetail di lapangan terhadap objek penelitian yang ada hubungan dengan permasalahan.

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian, serta dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari latin yang berarti sesuatu yang diberikan. Dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Kebun Raya Mesenrempulu Enrekang berjarak 211 km dari kota Makassar dan dapat ditempuh via kendaraan darat selama 6-7 jam (kendaraan umum) dan 4-5 jam (kendaraan pribadi). Terletak 70 km sebelum Kabupaten Tana Toraja dari arah Makassar, lokasi Kebun Raya Massenrempulu Enrekang sangat strategis karena dilalui jalan provinsi dan berada dijalur pariwisata Makassar-Tana Toraja. Luas Kebun Raya Enrekang kurang lebih 300 hektar, dan terletak pada ketinggian 70-155 mdpl. Secara administratif status pengelolaan kawasan berada di bawah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Enrekang. Lokasi Kebun Raya berada di Kecamatan Maiwa yang memiliki curah hujan rendah dan masuk ke dalam golongan iklim tipe C, sepanjang tahun. Bulan basah jatuh pada Januari- Juli dengan rata-rata curah hujan bulanan 100 mm ; musim kering pada bulan Agustus-Desember.

Terdapat beberapa fasilitas antara lain , mushollah, toilet, gasebo, penyediaan makan ringan, tempat untuk melakukan kegiatan *outdoor*, Kebun Raya salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Enrekang. Lokasinya di Dusun Buttu Kuang, Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa.

Kebun Raya Mesenrempulu sudah berusia 10 tahun, dibuka pada Bupati Enrekang Ir. H. Latinro Latunrung. Ada 600 jenis tanaman yang tumbuh dan dibudidayakan, baik tanaman endemik dalam negeri maupun dari luar negeri, seperti jabon merah, palem, ketapang malaysia, kigelia, afrikana, dan lain-lain. Luas kebun 300 hektar namun yang dikelola hingga saat ini baru sekitar 33,3% atau sekitar 100 hektar. Tujuh nama taman di Kebun Raya tersebut: taman palem, taman wangi, taman obat, taman hias, taman *jongging* ,taman track, dan taman latinro. Ada juga kolam untuk budiya ikan air tawar seperti ikan bawal, maula, patin, nila, dan ikan emas.

Kebun Raya Mesenrempulu buka pukul 08.00 sampai 17.00 WITA, setiap hari. Tiket masuk Rp 5000 dewasa dan hanya Rp 3000 untuk pelajar. Kebun Raya Massenrempulu ini sering dikunjungi warga masyarakat utamanya anak-anak muda cuman ingin ber-swafoto dan menikmati udara segar

dibawah pohon, jika lelah berkeliling kita bisa beristirahat di gasebo-gasebo pojok taman.

Kabupaten Enrekang memiliki keragaman potensi daya tarik wisata, baik potensi kesenian, sejarah dan budaya, serta kehidupan masyarakat. Dari sekian banyaknya aktifitas wisata yang dijumpai di Kabupaten Enrekang, yang menarik perhatian adalah wisata alam berikut budaya masyarakat yang masih di pertahankan sampai saat ini. Akan tetapi pemerintah tetap berusaha untuk menjadikan pariwisata Kebun Raya sebagai ikon Kabupaten Enrekang yang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Enrekang.

Kebun Raya Kabupaten Enrekang perlu dikembangkan sebagai salah satu destinasi tempat wisata favorit masyarakat Enrekang pada khususnya. Oleh karena itu dalam mengembangkannya, ada cita-cita yang ingin diwujudkan. Cita-cita ini merupakan alasan filosofis keberadaan suatu organisasi atau lembaga, baik pemerintah maupun non pemerintah, dimana alasan filosofi tersebut berkaitan yang gambaran tentang apa yang akan terjadi dan menjadi arah atau pegangan dalam mewujudkan cita-cita yang selaras dan

berkesinambungan. Cita-cita yang menjadi rumusan visi. Adapun visi Kebun Raya Massenrempulu Enrekang adalah sebagai berikut:

Menjadi salah satu Kebun Raya terbaik dibidang konservasi dan penelitian tumbuhan tropika terutama wilayah jalur wallacea, pendidikan, lingkungan pariwisata.

Pariwisata bisa didefinisikan sebagai suatu ketertarikan terhadap sesuatu hasil kebudayaan dan tata cara hidup suatu masyarakat, kekhasan suatu daerah atau panorama alam yang jarang dijumpai di daerah (Negara) lain. Dengan demikian maka kondisi tersebut dapat mendorong terjadinya motivasi orang tertentu untuk datang berkunjung. Adanya pengunjung ini menciptakan suatu kondisi mengakibatkan terjadinya pertukaran barang atau informasi yang akan memberikan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat setempat.

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di beebagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai tujuan semua tujuan pengelolaan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu

menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam.

Saat ini pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasilan devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu daerah, tanpa terkuali di Indonesia dan khususnya pemerintah Kabupaten Enrekang. Namun pada kenyataannya, pariwisata memiliki spectrum fundamental pembangunan yang luas bagi suatu Negara atau Daerah.

Munculnya isu pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan adalah sebagai hal yang dinamis dalam skala industri secara makro melalui pendekatan strategis dalam perencanaan dan pembangunan sebuah destinasi pariwisata. Meskipun banyak anggapan bahwa pariwisata adalah sebuah sektor pembangunan yang kurang merusak lingkungan dibandingkan dengan industri lainnya, namun jika kehadirannya dalam skala luas akan menimbulkan kerusakan lingkungan fisik maupun sosial. Sebenarnya

pembangunan pariwisata dan konsep daya dukung saling terkait adalah cara yang baik dan dinamis untuk melihat kondisi dan perkembangan pariwisata. Konsep siklus hidup menunjukkan bahwa daerah tujuan wisata senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dan kemajuan dapat dilihat melalui tahapan-tahapan dari pengenalan hingga penurunan.

Dengan pengelolaan yang baik, pariwisata berperan untuk memberdayakan sumber daya yang langka serta menjadikan industri pariwisata dapat diperpanjang siklus hidupnya dan berkelanjutan. Dalam pengembangan strategis pariwisata dan kebijakan, otoritas yang bertanggung jawab, harus mempertimbangkan pandangan dari sejumlah pemandu kepentingan termasuk industri, penduduk, kelompok khusus yang mewakili kepentingan lingkungan dan masyarakat, serta wisatawan sendiri.

Pelibatan stakeholder dalam perumusan strategi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan kebijakan mungkin menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebuah keharusan mengakomodasi seluruh masukan atau pendapatan dari berbagai kelompok pemangku kepentingan dalam hal indentifikasi masalah, keterlibatan dan resolusi

komflik. Kerangka stakeholder telah diterapkan dalam hubungannya dengan siklus hidup daerah tujuan wisata dalam rangka menganalisis sikap terhadap pemangku kepentingan pariwisata dan pembangunan berkelanjutan.

Potensi pariwisata pada tahapan identifikasi dan menunjukkan distinasi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik atau destinasi wisata karena di dukung oleh ke indahan alam yang masih alam, daya tarik wisata alamiah masih sangat asl, pada sisi lainnya telah ada kunjungan wisatawan dalam jumlah kecil dan mereka masih leluasa dapat bertemu dan berkomunikasi serta berinteraksi dengan penduduk lokal. Karakteristik ini cukup untuk dijadikan alasan pengembangan sebuah kawasan menjadi sebuah destinasi atau daya tarik wisata.

Sebagai Fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak dibidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian

bantuan modal. Yang dimana dari segi (1) Membangun sarana dan prasarana Dari observasi, pelayanan pemerintah dalam pengelolaan Kebun Raya di Kabupaten Enrekang terdapat masyarakat (pengunjung), pengelola wisata memiliki inisiatif tersendiri untuk menyediakan sarana dan prasarana.

Berdasarkan pemerintah dalam pengelolaan Kebun Raya di Kabupaten Enrekang yaitu seperti menyediakan sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan. Pariwisata bisa didefinisikan sebagai suatu ketertarikan terhadap sesuatu hasil kebudayaan dan tata cara hidup suatu masyarakat, kekhasan suatu daerah atau panorama alam yang jarang dijumpai di daerah (Negara) lain. Dengan demikian maka kondisi tersebut dapat mendorong terjadinya motivasi orang tertentu untuk datang berkunjung. Adanya pengunjung ini akan menciptakan suatu kondisi yang mengakibatkan terjadinya pertukaran barang atau informasi yang telah memberikan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat setempat.

Pemerintah mempunyai peran penting dalam pembangunan Kebun Raya Massenrempulu di Kabupaten Enrekang. Dalam hal ini pemerintah harus bekerja sama dengan masyarakat dalam hal pembangunan infrastruktur

seperti menyediakan sarana dan prasarana seperti toilet dan kasebo di Kebun Raya Massenrempulu di Kabupaten Enrekang. (2) Pemberdayaan masyarakat Kabupaten Enrekang sebagai salah satu Kabupaten yang memiliki beragam objek wisata yang berpotensi bagi pengembangan pariwisata, namun dengan berbagai keterbatasan maka dari itu pengembangan pariwisata belum baik. Selain memiliki Kebun Raya Massenrempulu, ada terdapat objek-objek wisata lainnya dan untuk saat ini Upt pariwisata Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang secara bertahap berusaha mengembangkan Kebun Raya Massenrempulu dengan memberikan berbagai sarana-sarana penunjang agar dapat menarik jumlah kunjungan wisata yang baik dari dalam maupun dari luar.

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan oleh penulisan bahwa dalam pengelolaan Kebun Raya Massenrempulu masih memiliki banyak kekurangan dalam hal pengelolaannya. Namun masyarakat tetap berusaha untuk selalu menjaga keindahan dan kebersihan Kebun Raya Massenrempulu. Pengelolaan Kebun Raya Massenrempulu tidak terlepas dari campur tangan masyarakat. Dalam hal ini Upt pariwisata Kebun Raya

Massenrempulu berharap agar masyarakat yang ada disekitar Kebun Raya Massenrempulu tetap menjaga keindahan dan kebersihan Kebun Raya Massenrempulu. Oleh karena itu harus ada kerja sama pemerintah dan masyarakat karena masyarakatlah yang akan menjaga dan membersihkan Kebun Raya Massenrempulu tersebut.

Program pengelolaan Kebun Raya Massenrempulu merupakan hal yang sangat penting demi meningkatkan kualitas Kebun Raya Massenrempulu dan meningkatkan jumlah pengunjung pada Kebun Raya Massenrempulu tersebut. Namun pengelolaan Kebun Raya Massenrempulu ini masih sederhana.

Sebagai regulator

Peran sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan.

Retribusi merupakan pungutan biaya yang di pungut sesuai aturan-aturan yang telah ditentukan Daerah, atau retribusi merupakan pendapatan atau pungutan daerah sebagai

pembayaran atau pemakaian karena memperoleh jasa yang disediakan.

Dari hasil observasi, setiap pengunjung yang datang ke Kebun Raya Massenrempulu di Kabupaten Enrekang wajib membayar uang tiket, untuk orang dewasa wajib membayar sebesar Rp 5.000/orang dewasa dan Rp 3.000/untuk anak-anak. Dari hasil wawancara dengan Upt mengatakan bahwa: Pengunjung yang datang di Kebun Raya Massenrempulu wajib membayar uang tiket sesuai dengan aturan yang telah ditentukan seperti, orang dewasa dikenakan Rp 5.000/orang dan untuk anak-anak Rp 3.000/orang.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa setiap masyarakat/pengunjung yang datang di Kebun Raya Massenrempulu wajib membayar tiket sesuai dengan ketentuan yang ada, dengan adanya retribusi bagi pengunjung maka Kebun Raya Massenrempulu bisa mendapatkan PAD, bahkan saat ini sudah bisa menghasilkan PAD dengan retribusi Rp 5.000/orang dewasa dan 3.000/orang untuk anak-anak.

Aturan larangan membawa senjata tajam dan obat terlarang Kebun Raya Massenrempulu merupakan objek wisata unggulan di Kabupaten Enrekang, untuk memasuki kawasan

Kebun Raya Massenrempulu di Kabupaten Enrekang pengunjung dilarang membawa benda tajam dan obat-obat terlarang. Dari hasil wawancara dengan Upt Kebun Raya pariwisata mengatakan bahwa: pengunjung yang datang di Kebun Raya Massenrempulu tidak diperbolehkan untuk membawa senjata tajam dan obat-obat terlarang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Upt Kebun Raya Massenrempulu penulis menyimpulkan bahwa untuk memasuki Kebun Raya Massenrempulu pengunjung dilarang membawa senjata tajam, karena benda tersebut bisa saja membahayakan diri sendiri bahkan orang lain, begitu pula dengan obat-obat terlarang pengunjung dilarang membawa obat-obat terlarang ketika memasuki Kebun Raya Massenrempulu karena seperti yang diketahui bahwa menggunakan obat terlarang akan dikenakan hukuman sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sebagai motivator

Peran pemerintah sebagai motivator adalah sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Sebagai

motivator, pemerintah sebagai *stakeholder* pariwisata di Kabupaten Enrekang dibutuhkan perannya dalam rangka memotivasi masyarakat, investor, dan pengusaha wisata. Pentingnya kesadaran masyarakat Kabupaten Enrekang akan pentingnya pariwisata menuntut peran Pemerintah Kabupaten Enrekang agar terus memberikan motivasi, baik itu berupa sosialisasi, pelatihan maupun dana *stimulant*. Motivasi juga perlu untuk terus diberikan kepada para investor dan pengusaha wisata di Kabupaten Enrekang agar terdorong mengembangkan usaha wisatanya di Kabupaten Enrekang, dan secara tidak langsung juga dapat meringankan beban anggaran dari Pemerintah Kabupaten Enrekang dalam rangka pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Enrekang.

Dalam pengelolaan Kebun Raya Massenrempulu, ada faktor-faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor ini harus dihadapi oleh Upt Kebun Raya Massenrempulu selaku pihak yang berperan dalam mengembangkan kepariwisataan Kabupaten Enrekang.

Faktor Pendukung yaitu (1) Regulator Peran pemerintah sebagai regulator menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan

pembangunan melalui peraturan. peran pemerintah sebagai regulator menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan, (2) Motivator Partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan salah satunya melalui peranan pemerintah sebagai motivator penggerak partisipasi masyarakat. Peran pemerintah sebagai motivator artinya menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan. Pemerintah berperan melalui pembuatan program yang sesuai dengan aspirasi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti berpendapat bahwa peran pemerintah sebagai motivator telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan program yang diambil dari aspirasi masyarakat, contohnya, penghijauan lahan yang telah gundul melalui program menanam seribu pohon dengan melibatkan banyak pihak seperti masyarakat, pelajar dan lain-lain. Selain itu, dalam melaksanakan perannya, pemerintah berusaha menggerakkan,

menumbuhkan kesadaran, serta memberikan arahan kepada masyarakat betapa pentingnya partisipasinya dalam menyukseskan program pemerintah.

Faktor penghambat (1) Kurangnya penampungan air Salah satu faktor penghambat dalam pengembangan Kebun Raya Massenrempulu Enrekang adalah kurangnya penampungan air. Ada beberapa faktor yang menyebabkannya diantaranya: sumber air yang berada jauh dari lokasi Kebun Raya Massenrempulu, selain itu jika tiba musim kemarau maka akan semakin sulit untuk menemukan sumber air bersih dan juga dapat menyebabkan berkurangnya air dikawasan wisata Kebun Raya sehingga sangat dibutuhkan sumber air bersih yang sangat besar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran pemerintah sebagai fasilitator yaitu mengarahkan masyarakat dalam kemandirian dan pembangunan demi terciptanya pembangunan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah., 2) Peran pemerintah sebagai regulator yaitu menyiapkan arah untuk penyelenggaraan pembangunan melalui peraturan-peraturan, 3) Peran pemerintah sebagai motivator yaitu

memberikan motivasi kepada masyarakat agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik, 4) Faktor pendukung dalam pengelolaan Kebun Raya Kabupaten Enrekang yang paling utama yaitu peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui peraturan dan peran pemerintah sebagai motivator penggerak partisipasi masyarakat, 5) Faktor penghambat dalam pengelolaan Kebun Raya Massenrempulu Kabupaten Enrekang secara umum terbatasnya anggaran sehingga menghambat pembangunan dan keterbatasannya penampungan air.

DAFTAR PUSTAKA

- Bram, Made I. 2006. *Tesis: Studi Tentang Kebijakan Pengembangan pariwisata Kota Provisi Jawa Timur*, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana
- Kodyat, RA. 2001. *Statistik Induktif Terapan*. Yogyakarta: BPF UGM
- Pendit, Nyoman S, 1999. *Ilmu Parawisata Sebuah Pengantar Perdana*.PT. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Poerwadarminta. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Gramedia
- Prihadhi, Endra K .2004. *My Potensi*. Jakarta: Elek Media Komputindo
- Ryaas, Rasyid, Afan G.2010. *Otonomi Aksara*

- Suwarjoko, Warpani & Warpani P. Indira. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung : ITB
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi
- Bram, Made I. 2006. Tesis: *Studi Tentang Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kota Kediri Provinsi Jawa Timur*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Keparawisataan*. Jakarta, Pradnya Paramita.
- Wiyono, Slamet. 2006. *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo
- Yoeti, Oka, A. 1996. *Anatomi Parawisata*. Bandung, Angkasa